

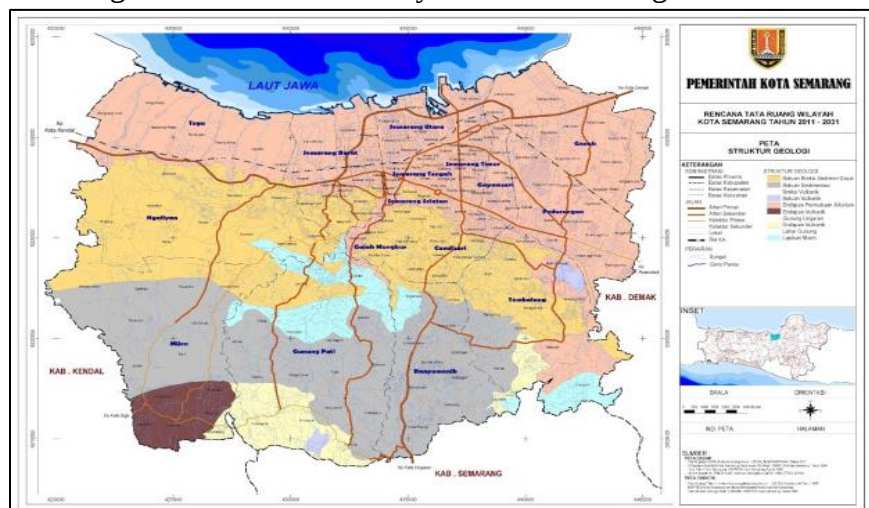
BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang secara resmi berdiri pada tanggal 2 Mei 1547 dan kemudian ditetapkan sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang dijadikan sebagai pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah karena letak nya yang strategis dan mudah dijangkau. Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km². Kota Semarang secara administratif kewilayahan berbatasan dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, Kabupaten Demak di sebelah timur dan Laut Jawa di sebelah utara dengan panjang garis pantai berkisar 13,6 km. Keadaan geografis Kota Semarang dalam bentuk peta disajikan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Pembagian Administratif Wilayah Kota Semarang Per Kecamatan



Sumber: bappeda.semarangkota.go.id

Dilihat secara administratif, Kota Semarang diklasterisasikan dalam 16 wilayah kecamatan serta 177 kelurahan. Berdasarkan klasterisasi wilayah tersebut, terdapat 2 kecamatan yang memiliki wilayah terluas yaitu Kecamatan Mijen dengan luas wilayah sebesar 57,55 Km² dan pada urutan kedua yaitu Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah sebesar 54,11 Km². Kecamatan Gunungpati dan Kecamatan Mijen terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan. Wilayah kecamatan dengan luas wilayah terkecil ialah Kecamatan Semarang Selatan dengan luas wilayah 5,93 Km² dan Kecamatan Semarang Tengah dengan luas wilayah sebesar 6,14 Km².

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Semarang Tahun 2016 – 2021, Pemerintah Kota Semarang mengusung visi **“Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera”** dengan beberapa misi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas
2. Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik
3. Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan
4. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif.

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Berdasarkan kedudukan dan posisi astronomi, Kota Semarang terletak pada garis $6^{\circ} 50' - 7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ} 35' - 110^{\circ} 50'$ Bujur Timur. Kota Semarang sebagai kota yang berada di garis pantai utara pulau Jawa memiliki ketinggian antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas permukaan laut. Pada daerah perbukitan mempunyai ketinggian 90.56 - 348 mdpl yang diwakili oleh titik tinggi yang berlokasi di Jatingaleh dan Gombel wilayah Semarang Selatan. Tugu, Mijen, dan Gunungpati, sedangkan dataran rendah berada pada titik ketinggian 0.75 mdpl.

Dalam hal luas wilayah, Kota Semarang memiliki luas sebesar 373,70 Km². Berdasarkan luas wilayah tersebut, pembagiannya terdiri atas 39,56 Km² (10,59%) tanah sawah dan 334,14 (89,41%) bukan lahan sawah. Menurut penggunaannya, luas tanah sawah terbesar merupakan tanah sawah tadah hujan sebesar (53,12 %), dan hanya sekitar 19,97 % nya saja yang dapat ditanami. Lahan kering sebagian besar digunakan untuk tanah pekarangan/tanah untuk bangunan, yaitu sebesar 42,17 % dari total keseluruhan lahan bukan sawah.

Berdasarkan kondisi geografisnya, Kota Semarang terletak pada jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa yang strategis. Kota Semarang memiliki lokasi strategis sebagai koridor pembangunan di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang yaitu koridor pantai utara, koridor selatan, koridor timur dan koridor barat. Posisi strategis Kota Semarang juga didukung dengan keberadaan

sarana dan prasarana dalam bidang transportasi seperti Pelabuhan Tanjung Mas, Bandar Udara Ahmad Yani, Terminal Terboyo, Stasiun Kereta Api Tawang dan Poncol, sehingga menguatkan peran dan posisi Kota Semarang sebagai simpul aktivitas pembangunan di Provinsi Jawa Tengah.

Kota Semarang dalam konteks pembangunan di Provinsi Jawa Tengah merupakan bagian dari rangkaian kawasan strategis nasional yaitu KEDUNGSAPUR yang terdiri dari Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, dan Kabupaten Grobogan (Purwodadi). Kota Semarang sebagai kota metropolitan dan dalam kedudukannya di kawasan strategis nasional KEDUNGSAPUR menjadi pusat aktivitas perdagangan dan jasa, industri dan pendidikan. Keistimewaan dari Kota Semarang tersebut kemudian berdampak pada perkembangan pembangunan yang ada di Kota Semarang karena sebagaimana diketahui bahwa aktivitas perdagangan dan jasa, industri serta pendidikan merupakan aktivitas yang paling banyak mengundang manusia untuk beraktivitas di dalamnya. Berdasarkan keunggulan yang dimiliki, Kota Semarang menjadi salah satu kota yang memiliki daya tarik bagi penduduk pendatang untuk beraktivitas di dalamnya.

Kota Semarang dilihat dari segi topografis terdiri dari daerah perbukitan, dataran rendah dan daerah pantai. Berdasarkan klasifikasi wilayah, daerah pantai meliputi 65,22% wilayah dalam bentuk dataran dengan kemiringan 25% dan 37,78% merupakan daerah perbukitan dengan kemiringan 15-40%. Dilihat dari komposisi batuanannya, Kota Semarang dominan terbentuk oleh batuan endapan permukaan alluvium yaitu sebanyak 46,12% dari seluruh luasan area Kota Semarang.

Berdasarkan karakteristik wilayah dapat diidentifikasi bahwa wilayah Kota Semarang yang memiliki aneka ragam potensi sangat tepat untuk pengembangan kawasan budidaya seperti perikanan, pertanian, pariwisata, industri, pertambangan dan lain-lain.

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Berkaitan dengan kondisi demografi, dalam rentang waktu enam tahun terakhir yaitu sejak 2010 – 2015, perkembangan penduduk di Kota Semarang cenderung dinamis dan fluktuatif. Dilihat dari pertumbuhannya, pertumbuhan penduduk Kota Semarang mengalami penurunan rata-rata pertahun mencapai 0.95% setiap tahunnya. Berdasarkan sebaran atau distribusi penduduknya, kecamatan di Kota Semarang yang memiliki jumlah penduduk tertinggi dalam kurun waktu enam tahun terakhir (2010 – 2015) adalah Kecamatan Pedurungan. Adapun kecamatan yang memiliki penduduk relatif lebih tinggi (>100.000 jiwa) dibandingkan kecamatan lainnya adalah Kecamatan Tembalang, Banyumanik, Semarang Barat, Semarang Utara dan Ngaliyan.

Tabel 2.1
Sebaran Penduduk Per Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2010 -2015

No	Uraian (1)	Tahun					
		2010 (2)	2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)	2014 (6)	2015 (7)
1.	Kec. Mijen	52.711	54.875	56.570	57.887	59.425	61.405
2.	Kec. Gunungpati	71.174	73.459	75.027	75.885	77.333	78.641
3.	Kec. Banyumanik	125.909	127.287	128.225	130.494	131.404	132.508
4.	Kec. Gajahmungkur	62.413	63.182	63.430	63.599	63.660	63.707

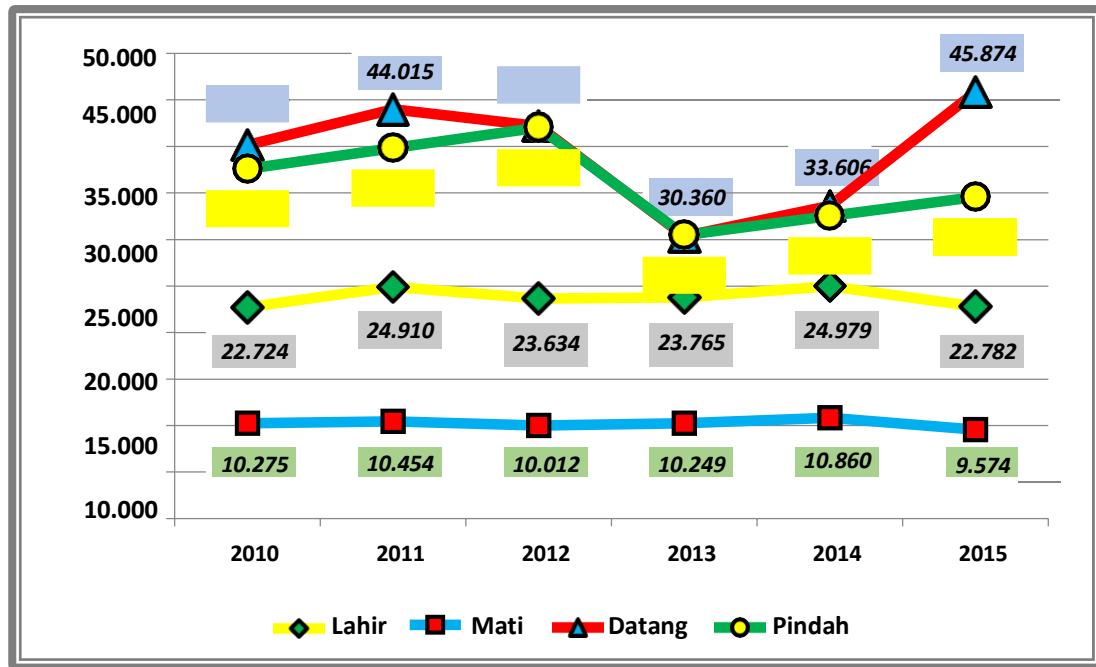
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5.	Kec. Smg Selatan	85.309	83.133	82.931	82.293	79.952	79.620
6.	Kec. Candisari	80.224	79.950	79.902	79.706	79.646	79.258
7.	Kec. Tembalang	133.434	138.362	142.941	147.564	154.697	156.868
8.	Kec. Pedurungan	171.599	174.133	175.770	177.143	178.544	180.282
9.	Kec. Genuk	85.877	88.967	91.527	93.439	95.218	97.545
10.	Kec. Gayamsari	74.748	73.052	73.584	73.745	73.850	74.178
11.	Kec. Smg Timur	80.433	79.615	78.889	78.622	78.019	77.331
12.	Kec. Smg Utara	127.170	127.417	127.921	128.026	128.134	127.752
13.	Kec. Smg Tengah	73.174	72.525	71.674	71.200	70.727	70.259
14.	Kec. Smg Barat	159.946	160.112	158.981	158.668	158.510	158.131

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2016

Pertumbuhan jumlah penduduk di Kota Semarang erat kaitannya dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah kelahiran, kematian, kedatangan dan perpindahan. Dalam rentang enam tahun terakhir (2010 – 2015) kedatangan dan perpindahan penduduk Kota Semarang dinilai cukup signifikan dibandingkan kelahiran dan kematian.

Berdasarkan pada gambar 2.2, jumlah penduduk yang datang relatif lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk yang lahir, mati maupun pindah. Kondisi seperti ini utamanya disebabkan oleh daya tarik Kota Semarang sebagai pusat aktivitas khususnya perdagangan dan jasa, industri serta pendidikan. Sebagian besar penduduk yang datang ke Kota Semarang memiliki kecenderungan dengan pola menetap di wilayah pinggiran.

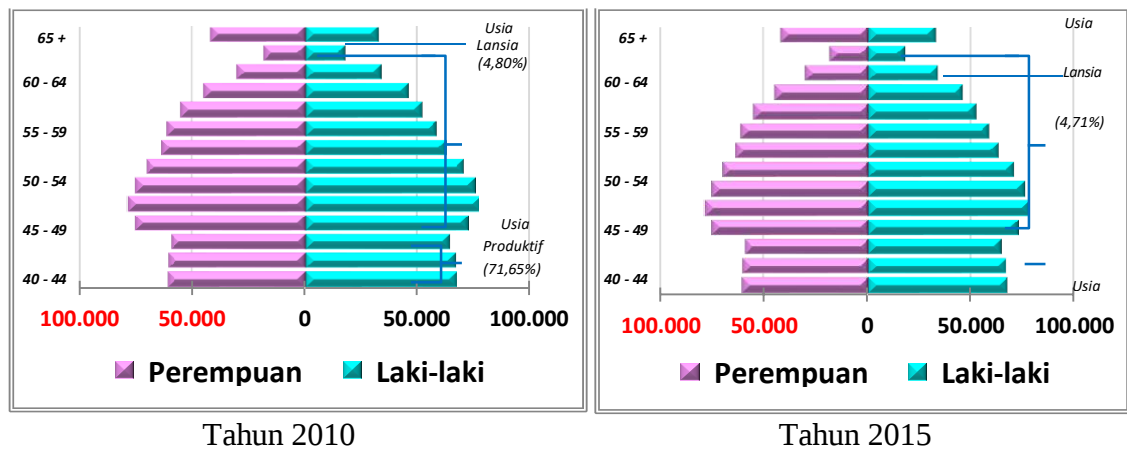
Gambar 2.2
Fluktuasi Jumlah Penduduk dari Segi Kelahiran, Kematian, dan Migrasi



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang Tahun 2016

Komposisi penduduk di Kota Semarang dalam enam tahun terakhir (2010-2015) dominan ditempati oleh penduduk berusia 15 tahun sampai 39 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Semarang memiliki penduduk dengan usia yang produktif sehingga dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan lima sampai sepuluh tahun kedepan. Persentase penduduk Kota Semarang yang tergolong pada kategori usia muda, usia produktif dan usia lansia cenderung tidak banyak berubah sejak tahun 2010 hingga 2015. Komposisi penduduk usia produktif di Kota Semarang memiliki persentase terbesar yaitu mencapai 71%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Kota Semarang sudah memasuki tahapan bonus demografi

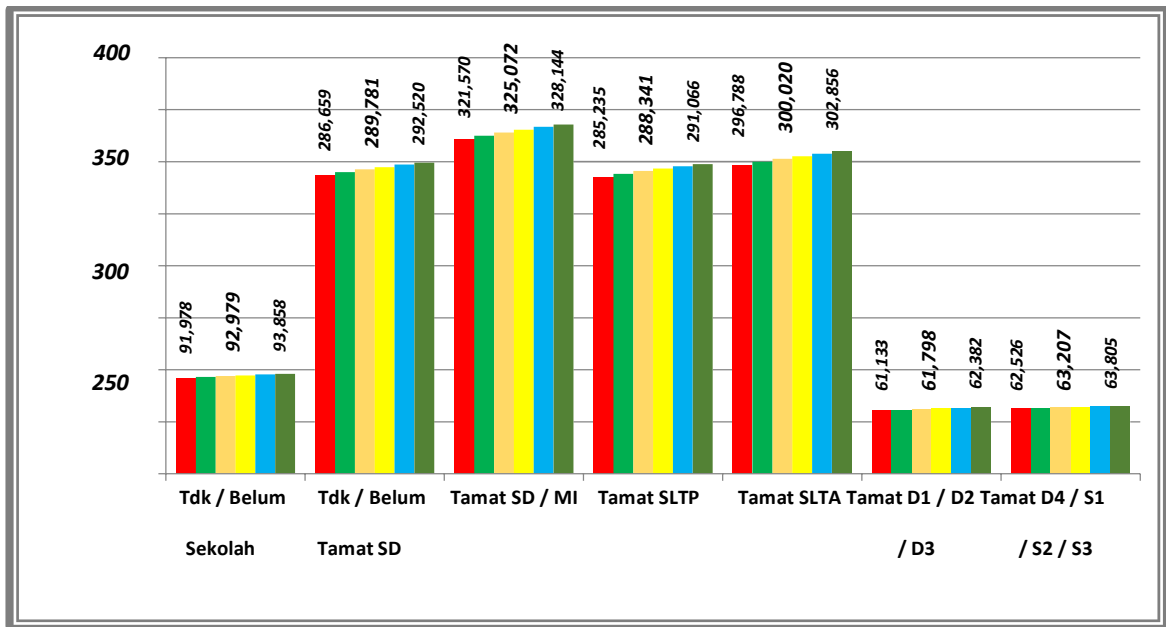
(*demographic dividend*). Bonus demografi merupakan suatu kondisi kependudukan dimana ketergantungan penduduk berada pada rentang yang terendah.



Gambar 2.3
Piramida Penduduk Kota Semarang Berdasarkan
Kelompok Umur Tahun 2010 dan Tahun 2015

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2016

Sebaran penduduk di Kota Semarang dalam enam tahun terakhir (2010-2015) terkait dengan tingkat pendidikan didominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan tamatan SD (atau yang sederajat), SMP (atau yang sederajat) dan SMA (atau yang sederajat). Dalam hal tamatan jenjang diploma maupun sarjana memiliki jumlah yang relatif rendah dibandingkan tingkat pendidikan lainnya. Banyak ditemukan penyebab tentang minimnya masyarakat yang menuntaskan wajib belajar 12 tahun, salah satunya faktor sosial budaya dimana para orang tua murid cenderung tidak mengutamakan pendidikan formal dan lebih memilih sekolah mengaji pada pondok pesantren.



Gambar 2.4
Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat
Pendidikan Di Kota Semarang Tahun 2010 – 2015

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang Tahun 2016

Berdasarkan aspek mata pencaharian dalam waktu lima tahun terakhir, komposisi penduduk di Kota Semarang didominasi oleh buruh industri dan bila dikaitkan dengan mayoritas tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk Kota Semarang dimana sebagian besar hanyalah tamatan SD, SMP dan SMA, maka perlu berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) penduduk Kota Semarang. Perlu diketahui bahwa beberapa tahun ini Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sudah mulai diberlakukan. Upaya peningkatan kualitas SDM penduduk Kota Semarang perlu diprioritaskan sehingga tenaga kerja lokal mampu memiliki daya saing dengan tenaga kerja asing.

Berkaitan dengan hal ketenagakerjaan, maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Kesempatan kerja merupakan hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan definisi tersebut maka kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja. Pertambahan angkatan kerja setiap tahunnya di Kota Semarang harus diimbangi dengan investasi yang dapat menciptakan kesempatan kerja, sehingga dapat menyerap pertambahan angkatan kerja. Kesempatan kerja berarti peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang mampu bekerja dalam proses produksi sehingga dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing.

Jumlah penduduk yang bekerja menunjukkan angka keterserapan angkatan kerja. Dalam konteks Kota Semarang jumlah penduduk yang bekerja dari tahun 2010-2015 menunjukkan angka yang fluktuatif dan bervariasi dimana naik turunnya relatif dipengaruhi oleh ketersediaan peluang kerja serta daya saing pencari kerja dalam pasar kerja. Uraian kenaikan jumlah penduduk yang bekerja dapat dilihat pada rentang tahun 2010-2012 sebesar 9,55%, tahun 2012 - 2013 sebesar 24,97%, tahun 2013-2014 sebesar 10,99% kemudian pada tahun berikutnya pada tahun 2015 perlahan turun mencapai 16,7%.

Berkaitan dengan jumlah angkatan kerja maka arti dari jumlah angkatan kerja merupakan kondisi ketersediaan pencari kerja pada usia kerja, dimana fluktuasi perkembangannya dipengaruhi jumlah lulusan sekolah pada usia kerja dan penempatan pencari kerja. Dalam lingkup Kota Semarang jumlah angkatan kerja

pada tahun 2010-2011 menunjukkan angka kenaikan yaitu sebanyak 61.900 orang, tahun 2011-2012 menurun sebanyak 61.956 orang, kemudian pada rentang tahun 2012-2014 naik sebanyak 121.786 orang dan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebanyak 126.857 orang.

Tabel 2.2
Realisasi Aspek Kesempatan Kerja

No	Uraian	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Tingkat Kesempatan Kerja	88,10	88,77	89,93	91,11	92,85	89,19
2	Jumlah penduduk yang bekerja	674.676	684.313	637.582	796.806	884.406	736.406
3	Jumlah angkatan kerja	709.016	770.916	708.960	874.532	952.532	825.675
4	Jumlah lowongan kerja	12.384	14.132	13.637	21.719	14.818	30.129
5	Pencari kerja yang ditempatkan	8.560	9.003	10.263	18.819	13.277	9.136
6	Kapasitas Pelatihan pencari kerja/tenaga kerja	380	380	420	660	420	432
7	Penyelesaian perselisihan hubungan industrial/PHK	231	193	192	211	214	175

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang Tahun 2016

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah aspek penting dalam ketenagakerjaan dimana TPT merupakan perbandingan jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Berdasarkan sajian data TPT maka secara langsung dapat mengindikasikan seberapa luas kesempatan kerja yang ada di wilayah tersebut. Semakin tinggi TPT di suatu wilayah maka mengindikasikan semakin sempitnya kesempatan kerja yang ada di wilayah tersebut. Dalam konteks Kota Semarang

indeks TPT pada rentang tahun 2010-2015 mengalami kenaikan khususnya di tahun 2012 hingga 2014 dan kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan pada persentase 5,77%.

Aspek ketenagakerjaan juga diatur dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Ketenagakerjaan dimana hal tersebut digolongkan kedalam 5 (lima) pelayanan ketenagakerjaan yaitu antara lain pelayanan pelatihan kerja, pelayanan penempatan tenaga kerja, pelayanan penyelesaian perselisihan hubungan industri, pelayanan kepesertaan jaminan ketenagakerjaan, dan pelayanan pengawasan ketenagakerjaan.

Dari kelima pelayanan yang tersedia, capaian pada tahun 2014 belum memenuhi target ada pada pelayanan pelatihan kerja. Berdasarkan laporan capaian SPM Kota Semarang 2014, bahwa pada tahun 2013 realisasi besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi jauh dibawah target yaitu hanya mencapai 25,39% dengan target 40%. Kondisi tersebut cenderung tidak berubah pada tahun 2014 dimana realisasi tidak mampu mencapai target yaitu hanya sebesar 30,42% dengan target 40%. Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukan penanganan khusus oleh Pemerintah Kota Semarang untuk meningkatkan pelayanan di bidang ketenagakerjaan utamanya pada pelayanan pelatihan kerja. Hal tersebut perlu diprioritaskan mengingat pelatihan kerja menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya tenaga kerja di Kota Semarang.

2.2 Gambaran Umum UPTD Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja Kota

Semarang

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja Kota Semarang merupakan sebuah unit pelaksana teknis dibawah tugas dan fungsi yang dimiliki oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang. UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Semarang berdiri sejak tahun 2010 berdasarkan Peraturan Walikota Semarang Nomor 65 Tahun 2008 sebelum akhirnya diubah menjadi Peraturan Walikota Semarang Nomor 110 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Latihan Kerja Pada Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang. UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Semarang terletak di Jl, Slamet Riyadi No. 6A, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang dengan menempati gedung yang semula dipakai oleh Dinas Perburuhan.

UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Semarang memahami akan meningkatnya kebutuhan akan lapangan kerja setiap tahunnya sehingga berupaya mendorong untuk terciptanya tenaga kerja yang terampil dan berkompeten pada bidangnya sehingga mampu terserap dalam dunia industri dengan optimal. UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Semarang sesuai dengan peran dan fungsi yang dimiliki adalah menyelenggarakan sebuah program pelatihan kerja yang diharapkan efektif sehingga memiliki relevansi dengan kebutuhan dunia kerja.

2.2.1 Visi dan Misi

Visi :

“ Menjadi pusat pelatihan kerja berbasis kompetensi, berdaya saing tinggi dan memenuhi kebutuhan pasar kerja”

Misi :

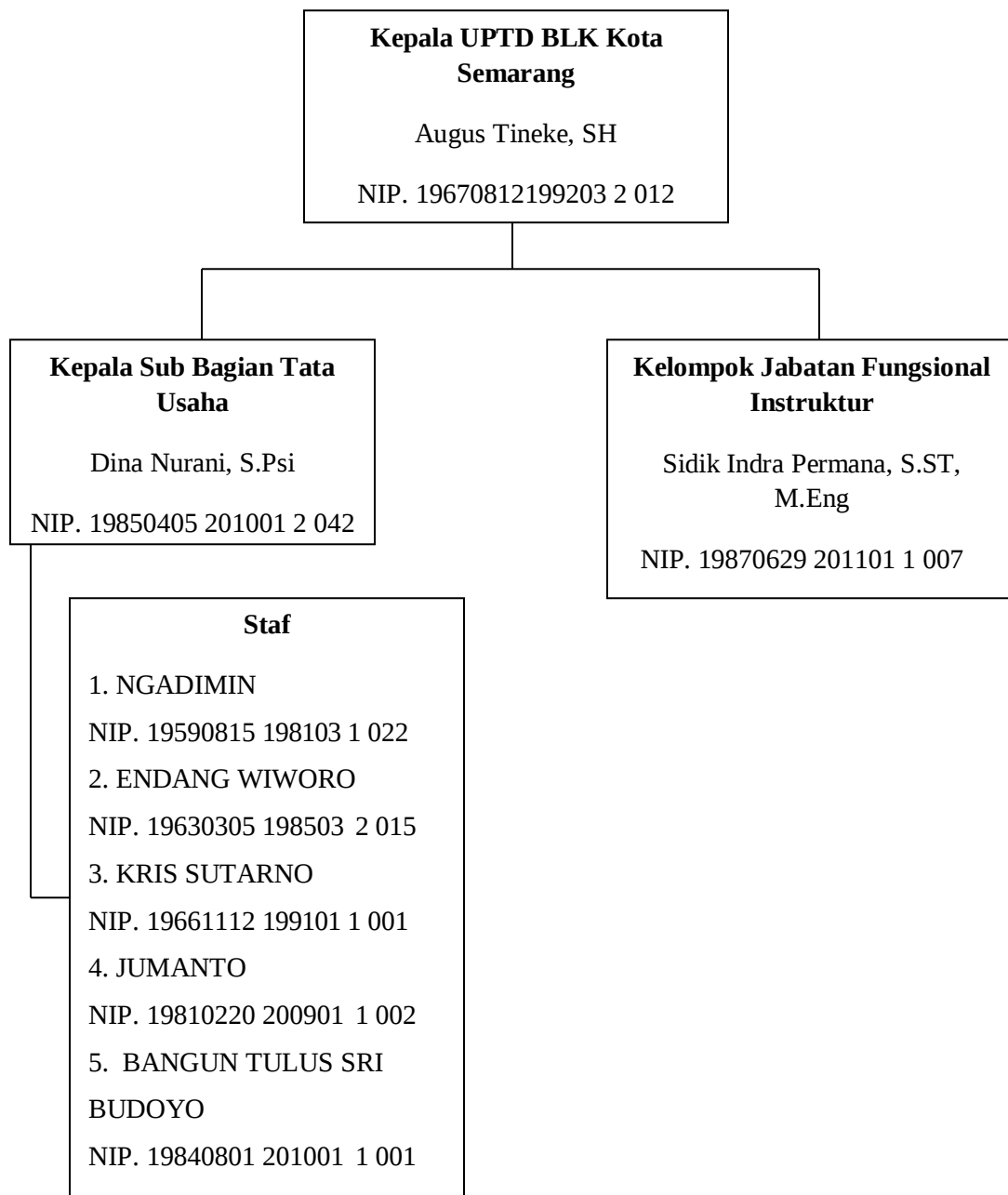
1. Menyiapkan angkatan kerja yang kompeten dan berdaya saing tinggi
2. Mengembangkan program pelatihan berbasis kompetensi
3. Mengembangkan kerjasama dengan stakeholder

2.2.2 Dasar Hukum

1. Peraturan Walikota Semarang Nomor 110 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Latihan Kerja Pada Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang.
2. Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.SP.DIPA-026.13.2.452609/2020 tentang Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksana Kegiatan (DIPA) Tahun 2020.
3. Surat Keterangan Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Kementerian Ketenagakerjaan No.2.187/LP.00.03/IV/2020 tentang Program Pelatihan Tanggap Covid-19 di Balai Latihan Kerja dan Balai Peningkatan Produktivitas Tahun 2020.

2.2.3 Struktur Organisasi

Gambar 2.5
Struktur Organisasi UPTD BLK Disnaker Kota Semarang



2.2.4 Jenis Program Pelatihan Kerja

UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Semarang menyediakan banyak pilihan jenis pelatihan bagi para peserta sesuai dengan minat bakat yang dimiliki sebagaimana ditampilkan pada gambar 2.6 berikut.

Gambar 2.6

Jenis Program Pelatihan Kerja UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Semarang

JADWAL PELATIHAN 2020

Januari - Februari

- Pembuatan Roti & Kue
- Tata Kecantikan Kulit & Rambut
- Desain Grafis

Februari - Maret

- Jahit Garment
- Tata Busana
- Tata Boga
- Tata Kecantikan

April - Mei

- Tata Kecantikan Kulit & Rambut
- Pembuatan Roti & Kue

Juni - Juli

- Jahit Garment
- Tata Busana

September - Oktober

- Tata Boga
- Desain Grafis

PELATIHAN GRATIS

JENIS PELATIHAN

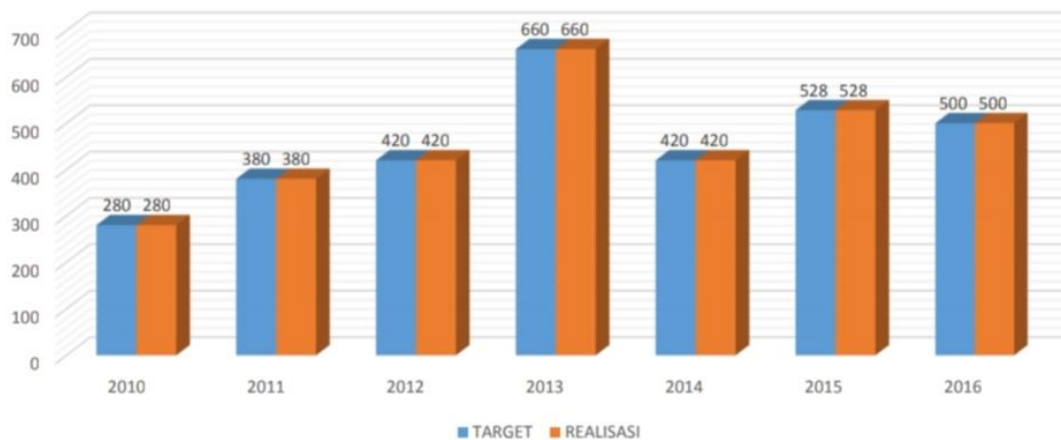
1. MENJAHIT GARMENT
2. TATA BUSANA
3. TATA BOGA
4. TATA KECANTIKAN
5. DESAIN GRAFIS
6. PEMBATIK LEVEL 2
7. PEMBUATAN ROTI & KUE
8. PRACTICAL OFFICE ADVANCE
9. TATA KECANTIKAN KULIT & RAMBUT

JL. Slamet Riyadi No. 6A Gayamsari - Semarang
Jl. RM Hadi Soebeno S No. 122 Mijen - Semarang
 Telp. (024) 671-8249
 e-mail : blk.kotasemarang@gmail.com
 fb : UPTD BLK Disnaker Kota Semarang
 ig : @BLKSemarang

Sumber : UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Semarang Tahun 2020

Berdasarkan rekap data yang dimiliki oleh UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Semarang, jumlah peserta yang mengikuti program pelatihan kerja pada tahun 2010 sampai tahun 2016 adalah sebagai berikut.

Gambar 2.7
Jumlah Peserta Program Pelatihan Kerja UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Semarang Tahun 2010 – 2016



Sumber : UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Semarang

Beberapa jenis pelatihan yang tersedia dikelompokkan menjadi beberapa paket pelatihan yang dibagi dalam jangka waktu satu sampai dua bulan dalam satu tahun dengan disesuaikan pada kapasitas dan kemampuan yang dimiliki oleh UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Semarang baik dalam hal anggaran maupun sarana dan prasarana. Terjadi banyak perubahan skema dalam penentuan paket pelatihan utamanya di masa pandemi Covid-19 tahun 2020.

2.2.5 Pendaftaran Peserta

Mekanisme penerimaan peserta program pelatihan kerja diawali dengan tahap pendaftaran dimana calon peserta harus memenuhi beberapa persyaratan. Beberapa persyaratan yang dimaksud dapat dijelaskan pada gambar 2.8 berikut.

Gambar 2.8

Persyaratan Pendaftaran Program Pelatihan Kerja UPTD Balai Latihan (BLK) Kerja Kota Semarang

PELATIHAN KERJA BERBASIS KOMPETENSI

Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang melalui Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja Kota Semarang memiliki tugas dan fungsi antaranya adalah untuk menyiapkan tenaga kerja yang terampil melalui pelatihan kerja berbasis kompetensi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu sesuai dengan jabatan yang di milikinya.

Pelatihan berbasis kompetensi yang dilaksanakan UPTD Balai Latihan Kerja Kota Semarang telah menggunakan kurikulum yang telah disesuaikan dengan standart industri yang ada di Semarang, dan juga telah melalui Analisis kebutuhan pelatihan berdasarkan pasar kerja di Kota Semarang.

SYARAT ADMINISTRASI

1. **Fc. KTP**
2. **Fc. Ijazah**
3. **Ak 1 (Kartu Kuning)**
4. **Foto berwarna**
 - 3 x 4 = 2 lembar
 - 4 x 6 = 2 lembar

Pendaftaran Off line

- **UPTD BLK GAYAMSARI**
Jl. Slamet Riyadi No.6A Gayamsari - Semarang
- **UPTD BLK MIJEN**
Jl. RM. Hadi Soebeno S. No.122 Mijen - Semarang

Pendaftaran Online
smartnaker.semarangkota.go.id

BURUAN DAFTAR KUOTA TERBATAS

Sumber : UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Semarang Tahun 2020

2.2.6 Media Sosialisasi

UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Semarang melakukan beragam cara dalam memberikan informasi terkait ketersediaan program pelatihan kerja dengan harapan peserta yang mendaftar akan semakin banyak sehingga mampu mewujudkan tujuan utama dari program pelatihan yang diselenggarakan yakni menciptakan tenaga kerja terampil dan berkompeten guna mengatasi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Kota Semarang. Terdapat beberapa cara yang diupayakan oleh UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Semarang antara lain melalui:

- 1) Media cetak seperti koran ;
- 2) Media elektronik berupa tayangan di saluran berbagi YouTube dan Facebook ;
- 3) Pemasangan spanduk ;
- 4) Pembagian brosur atau *leaflet* ke kecamatan dan kelurahan serta lembaga pendidikan kejuruan.